

**DEFORMASI MATA MANUSIA
DALAM KARYA KRIYA KAYU**



KARYA SENI

Oleh

Maryadi

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2008**

**DEFORMASI MATA MANUSIA
DALAM KARYA KRIYA KAYU**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2008**

**DEFORMASI MATA MANUSIA
DALAM KARYA KRIYA KAYU**



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2008**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal: 26 Juni 2008



Drs. H. Andono, M.Sn.
Pembimbing I / Anggota



Drs. A. Zaenuri.
Pembimbing II / Anggota



Drs. Herry Pujiharto, M.Hum
Cognate / Anggota

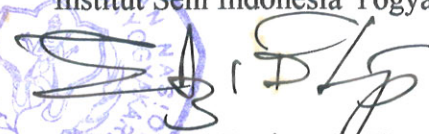


Drs. Rispul, M.Sn.
Ketua Program Studi Kriya Seni/ Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.
Ketua Jurusan Kriya / Ketua / Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum
NIP. 131567129

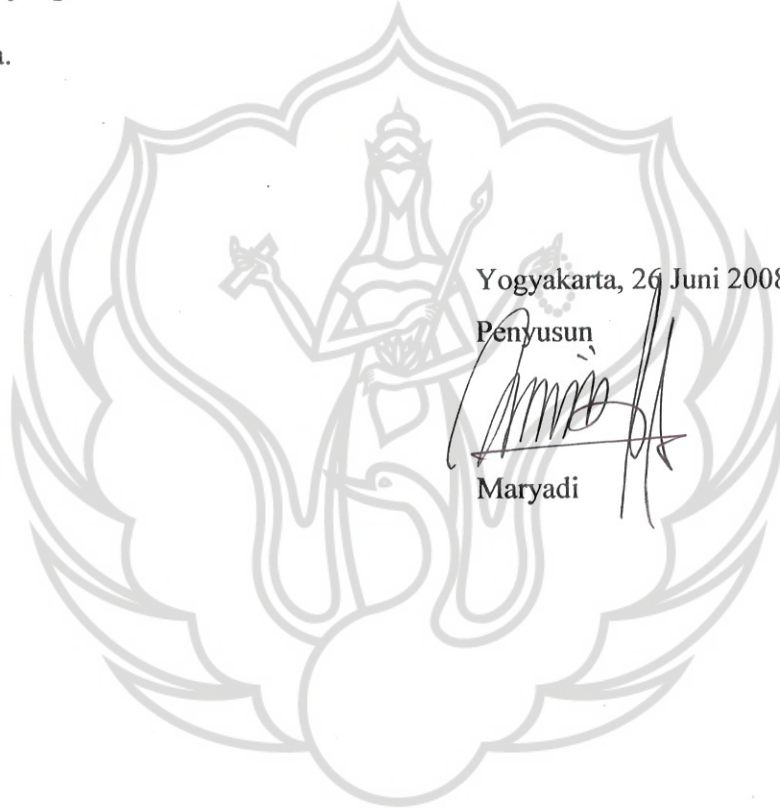
HALAMAN PERSEMBAHAN / MOTTO

Tugas Akhir karya seni ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku yang terhormat, keluargaku tercinta yang telah memberikan dukungannya, dan buat “adikku” atas segala bantuannya.



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang selalu terlimpah. Dengan rahmat dan hidayah-Nya jualah Tugas Akhir karya seni kriya yang merupakan salah satu prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Seni (S.Sn) ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penyelesaian Tugas Akhir karya seni ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Soeprapto Soedjono, MFA, Ph.D., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum , Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M.Hum, Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M.Sn, Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. H. Andono, M.Sn, Dosen Pembimbing I
6. Drs. A. Zaenuri, Dosen Pembimbing II
7. Agung Wicaksono, S.Sn, Dosen wali yang telah banyak memberikan arahan dan saran.
8. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak memberikan bantuan.

9. UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah menyediakan buku untuk acuan dalam berkarya.
10. Karyawan-karyawati Akmawa Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Perpustakaan Daerah Bantul, yang telah menyediakan buku untuk acuan dalam berkarya.
12. Kedua orang tuaku yang telah banyak memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
13. Buat Esty Setyarti atas segala bantuan, dukungan dan kesabarannya.
14. Sahabat-sahabatku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak memberikan inspirasi.

Dan kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 26 Juni 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN / MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan dan Manfaat	7
C. Metode Penciptaan	8
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Sumber Penciptaan	12
B. Landasan Teoretik	14
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Data acuan	20
B. Analisis	30
C. Rancangan Karya	35
D. Proses Perwujudan	58
1. Bahan dan Alat	58
2. Tehnik Pengerjaan	61
E. Kalkulasi	65
BAB IV. TINJAUAN KARYA	68
BAB V. PENUTUP	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Foto Diri dan *Curriculum Vitae*
2. Foto Poster Pameran
3. Foto Situasi Pameran
4. *Katalogus*



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Bagian dan Fungsi Mata	17
Tabel 2: Harga Bahan Pokok	65
Tabel 3: Bahan <i>Finishing</i> dan Bahan Bantu.....	66
Tabel 4: Alat <i>Finishing</i>	67
Tabel 5: Rekapitulasi Biaya	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Anatomi Mata.....	17
Gambar 2. Bola Mata Manusia.....	21
Gambar 3. Anatomi Mata	21
Gambar 4. Bentuk Iris Mata Manusia.....	22
Gambar 5. Mata Dalam Sketsa.....	22
Gambar 6. Sketsa Mata Manusia.....	23
Gambar 7. Bentuk dan Bagian Mata.....	23
Gambar 8. Mata Hijau Karya Sumarno Qeling.....	24
Gambar 9. Bentuk Mata Wayang	24
Gambar 10. Ekspresi Mata Ketika Melihat	25
Gambar 11. Mata Menangis.....	25
Gambar 12. Mata Melotot	26
Gambar 13. Mata Melotot	26
Gambar 14. Orang Yang Mengalami Cacat Mata	27
Gambar 15. Pemakai Kacamata	27
Gambar 16. Mata dan Bulu Mata	28
Gambar 17. Mata Melirik.....	28
Gambar 18. Mata Melirik	29
Gambar 19. Mata Terpejam	29
Gambar 20. Sketsa Alternatif 1	35
Gambar 21. Sketsa Alternatif 2	36
Gambar 22. Sketsa Alternatif 3	37
Gambar 23. Sketsa Alternatif 4	38
Gambar 24. Sketsa Alternatif 5	39
Gambar 25. Sketsa Alternatif 6	40
Gambar 26. Sketsa Alternatif 7	41
Gambar 27. Sketsa Alternatif 8	42
Gambar 28. Sketsa Alternatif 9	43

Gambar 29. Sketsa Alternatif 10	44
Gambar 30. Sketsa Alternatif 11	45
Gambar 31. Sketsa Alternatif 12	46
Gambar 33. Sketsa Alternatif 13	47
Gambar 34. Sketsa Alternatif 14	48
Gambar 35. Sketsa Alternatif 15	49
Gambar 36. Sketsa Alternatif 16	50
Gambar 37. Desain Karya 1	52
Gambar 38. Desain Karya 2	53
Gambar 39. Desain Karya 3	54
Gambar 40. Desain Karya 4	55
Gambar 41. Desain Karya 5	56
Gambar 42. Desain Karya 6	57
Gambar 43. Karya 1 Melotot	69
Gambar 44. Karya 2 Melirik 1	71
Gambar 45. Karya 3 Melirik 2	72
Gambar 46. Karya 4 Menangis 1	73
Gambar 47. Karya 5 Menangis 2	75
Gambar 48. Karya 6 Menangis 3.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Foto Diri dan *Curriculum Vitae*

Foto Poster Pameran

Foto Situasi Pameran

Katalogus



INTISARI

Dalam Tugas Akhir ini bertujuan memberikan warna-warna baru dalam perkembangan kriya kayu sebagai salah satu karya seni. Dalam penuangan karya seni ini penulis menciptakan karya dua dimensi yang berusaha lepas dari kriya fungsional dengan mengedepankan nilai-nilai estetis. Dalam peciptaannya dipakai bahan dari kayu mahoni dan proses perwujudan dengan teknik ukir.

Mata merupakan organ tubuh yang sangat vital dalam hidup manusia, mata memiliki bagian-bagian dan gerak yang menarik. Hal inilah menimbulkan daya tarik bagi penulis untuk mengekspresikan ke dalam karya seni. Memilih bentuk mata manusia yang dideformasi dengan mengubah bentuk atau menyederhanakan dari bentuk aslinya, maka akan lebih mudah untuk memvisualisasi ke dalam karya seni kriya kayu.

Tampilan ide dalam bentuk karya dua dimensi non fungsional ini merupakan karya kriya kayu ekspresi yang diharapkan dapat diterima di masyarakat, dan menjadi wacana dalam mendorong perkembangan karya kriya di masa mendatang. Karya Tugas Akhir ini didesain sebagai sebuah benda seni, dengan menampilkan keindahan tersendiri pada tampilan obyek utama mata manusia dan elemen-elemen lain sebagai pendukungnya yaitu kelopak mata, bulu mata, alis. Maka obyek utama dan pendukungnya merupakan satu kesatuan yang akan memperkuat nilai obyek tersebut. Karya Tugas Akhir yang terwujud secara global ada tiga judul yang divisualisasikan yaitu melotot, menangis, dan melirik. Karya tersebut dijadikan sebagai simbol dalam menghadapi problematika kehidupan sekaligus karya tersebut memiliki arti masing-masing. Dengan bahasa visual tersebut mata dapat menggambarkan kemarahan, kewaspadaan, kesedihan, dan lain sebagainya.

Kata kunci: Deformasi, Mata Manusia, Karya, Kriya Kayu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia di dunia ini selalu mendambakan keindahan di segala bidang kehidupan, antara lain di bidang kesenian, oleh karena dari padanya bisa didapatkan kepuasan fisik dan spiritual melalui karya-karya seni rupa ataupun karya yang lainnya. “Karya seni rupa, juga yang termasuk di dalamnya adalah karya kriya seni, pada hakekatnya merupakan sebuah bahasa yang berbentuk visual.”¹ Oleh karena itu setidaknya karya seni rupa, khususnya karya kriya seni, juga dapat memberikan penyampaian pesan makna yang jelas. Seni di dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang penting, karena seni juga dapat berpengaruh pada tingkah laku sekaligus pola pikir masyarakat ataupun manusia.

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, manusia juga dianggap sebagai makhluk yang dapat berfikir (*Homosapiens*). Manusia tidak hanya sekedar makhluk yang berfikir, tetapi manusia juga diberi keistimewaan yang terdapat di dalam panca inderanya, sehingga manusia dapat merasa, melihat, mendengar, mengecap dan lain sebagainya. Sebagai manusia yang berakal dan berfikir (*Homosapiens*), manusia dapat berkreasi sebagai bentuk respon terhadap interaksinya dengan berbagai bentuk yang ada di alam. Salah satu hasil dari proses kreatif adalah terwujudnya karya seni.

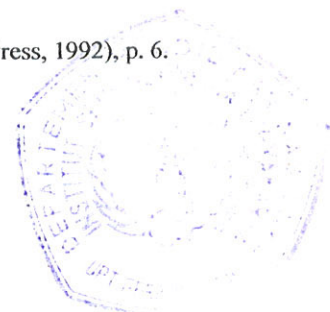
¹ Andono, “Membaca Karya Kriya Seni Dengan Teori Mitos”, (Makalah Disajikan Pada Seminar Ilmiah Dalam Rangka Seminar Akademik FSR, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2007), p. 1.

“Karya seni merupakan suatu hasil pernyataan batin atau sebuah ungkapan jiwa seseorang yang mengandung maksud tertentu.”² Dari ungkapan yang terkandung di dalam batin tersebut selanjutnya dapat menimbulkan sesuatu yang bersifat visual yaitu karya seni. Penafsiran (interpretasi) dari seorang seniman terhadap gejala-gejala, permasalahan dari obyek ataupun dari lingkungan sekitar kehidupan mampu menggugah perasaan, emosi dan pikiran. Hal tersebut dapat menimbulkan daya kreasi untuk dimanifestasikan dan dikomunikasikan melalui media karya seni, maka terjadilah sebuah komunikasi antara seniman dan orang lain. Dengan demikian, seniman dan karyanya harus selalu dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat dikomunikasikan juga kepada orang lain.

Karya seni saat ini telah mengalami perkembangan dalam pengolahan konsep maupun bentuk, hal ini merupakan hasil dari pengalaman-pengalaman estetik dari seniman. Pengalaman-pengalaman yang didapat oleh para senimanpun sangat bervariasi dan tidak hanya sekedar didapat dari alam sekitarnya. Ide yang didapat juga merupakan hasil dari kehidupan sehari-hari makhluk disekitarnya. Ada juga seorang yang menjadikan dunia mistik sebagai ide atau latar belakang penciptaannya dan bahkan ada juga yang sekedar berimajinasi, lalu dituangkan ke dalam karya sehingga dapat menambah keanekaragaman sebuah karya seni.

Dalam penciptaan sebuah karya seni harus ada pandangan-pandangan pribadi yang bersifat individual, sehingga dapat mewakili perasaan yang akan diungkapkan dalam wujud nyata. “Lahirnya wujud nyata sebuah karya sebagai

² Suwaji Bastomi, *Wawasan Seni*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1992), p. 6.



ekspresi seni juga harus melalui proses pengolahan,³ baik itu pengolahan ide, konsep, dan bentuk.

Dari beberapa uraian tersebut di atas maka timbul sebuah ide yang akan diekspresikan ke dalam sebuah karya dengan obyek mata manusia. Obyek yang dijadikan sebagai sumber ide atau latar belakang itu tercipta, selanjutnya akan mengalami perubahan bentuk dan wujudnya (deformasi) dalam medium kayu.

Ada beberapa alasan yang membuat penulis terdorong untuk mengangkat sebuah bentuk deformasi mata manusia dalam karya kriya kayu ini :

Pertama, sebagaimana telah menjadi kodrat manusia, ia diberi beberapa macam panca indera (telinga, hidung, lidah, kulit, mata) dan dengan panca indera itu manusia dapat merasa sekaligus mengetahui berbagai macam nikmat yang diberikan oleh Tuhan. Salah satu panca indera itu adalah mata, dengan mata manusia dapat melihat dan dengan mata manusia dapat mengerti.

Kedua, mata merupakan suatu bentuk amanat yang diberikan oleh Tuhan bagi manusia, hal ini sesuai dengan pendapat sebagian para ulama, “ Bahwa yang dimaksud dengan amanat ialah anggota tubuh manusia, maka mata adalah amanat yang harus dicegahnya dari melihat dan memandang hal-hal yang haram.”⁴ Pendapat ini juga berkaitan dan dipertegas lewat firman Allah SWT, yang berbunyi, “*Kullilmu'minina yaghuddzu min abshorihim*” yang artinya: Katakanlah pada orang laki-laki yang beriman : Hendaklah mereka menahan

³ M. Habib Mustopo, *Ilmu Budaya Dasar: Kumpulan Essay- Manusia dan Budaya*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), p. 109.

⁴ Salim Bahreisy, *Bekal Juru Dakwah*, (Surabaya: Tb “Balai buku”, 1977), p. 112.

pandangannya dan perut adalah amanat yang harus dicegah kemasukan barang haram.”⁵

Ketiga, setiap aktivitas manusia yang dilakukan sehari-hari dapat berjalan dengan lancar karena adanya mata, dengan kata lain mata merupakan hal yang sangat vital dan juga sangat berpengaruh dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia.

Dari beberapa alasan yang ada di atas, dimaksudkan agar ada dasarnya mengapa diciptakan karya kriya kayu dengan deformasi mata manusia. Setiap gerak yang dilakukan oleh mata, seperti mata sedang melirik, terpejam, menangis dan lain sebagainya, akan dieksplorasi dan diekspresikan dengan medium kayu. Karya yang dihasilkan akan dijadikan sebagai simbol pada kehidupan manusia. Hasil seni yang terjadi karena curahan batin dari seniman akan memunculkan berbagai macam gaya visual karena yang terjadi dalam kehidupan seorang seniman itu masing-masing berbeda.

Mata merupakan panca indera yang sangat vital bagi manusia dan sangat erat kaitannya dengan bidang kesenian. Banyak pendapat-pendapat tentang seni yang mengkaitkannya dengan obyek mata, seperti ungkapan yang mengatakan bahwa, “proses penciptaan suatu karya seni berawal dari melihat, kemudian mengolah hasil penglihatan itu menjadi susunan tahapan teratur, seterusnya penuangan kedalam wujud nyata”.⁶ Dari kata melihat yang digaris bawahi adalah merupakan fungsi yang dilakukan oleh mata, hal ini merupakan kesatuan yang sangat erat kaitannya dengan proses-proses penciptaan seni. Manusia yang sudah

⁵ *Ibid.*

⁶ M. Habib Mustopo, *Op.Cit.*, p. 112.

dibekali sebuah akal pikiran dan panca indera banyak yang tidak menyadari dengan pentingnya fungsi mata, sehingga banyak orang yang mengalami suatu masalah yang dapat merugikan kesehatan manusia itu sendiri.

Dalam syair lagu yang dilantunkan oleh raja dangdut H.Rhoma Irama juga memberikan gambaran betapa susahny menjadi orang yang tidak dapat melihat (buta), berikut ini syair lagu dengan judul buta, yang diciptakan oleh si Raja Dangdut :

BUTA

"Terangnya dunia tak dapat dipandanginya

Indahnya dunia tak dapat dinikmatinya

Terang bagi orang gelap bagi dia

Indah bagi orang suram bagi dia

Tanpa penglihatan dilahi hidup ini

Tongkat yang ditangan menjadi teman abadi

Begitu derita nasib orang buta

Hidup di dunia di dalam gulita

suara.. Cuma denger suara

dia mengenal orang sekelilingnya

Meraba...Cuma meraba-raba

dia menelusuri jalan hidupnya."(Rhoma Irama).

Syair tersebut dapat memberikan sebuah pelajaran bagi orang-orang yang membacanya, betapa menderitanya orang yang mengalami gangguan dalam penglihatannya (buta), sehingga dia tidak dapat melihat sesuatu yang indah yang ada di dalam dunia ini. Dalam syair ini juga disebutkan bahwa dalam menelusuri jalan hidupnya hanya sanggup meraba raba, menelusuri jalan hidup ini merupakan bentuk aktivitas manusia yang selalu berkaitan dengan fungsi mata kita, sehingga setiap dalam aktivitasnya selalu menghasilkan karya yang tepat.

Dari beberapa contoh di atas maka dalam pemeliharaan mata itupun harus selalu diperhatikan dan jangan sampai sering mengabaikan gejala-gejala yang dirasakan oleh mata, karena mata ini sesuatu yang pokok dan harus kita syukuri. Dalam dunia seni apapun karya yang akan kita ciptakan menjadi lebih baik karena peran dari mata kita.

Sesungguhnya karya seni merupakan rangkaian dari proses-proses yang panjang, dan proses-proses yang selalu memunculkan gagasan baru dalam berkesenian secara inovatif. Dari pengalaman batin pada diri seniman dan disertai dengan berbagai macam proses berkarya, dapat merangsang timbulnya pengalaman batin bagi senimanya dan juga pada orang yang melihatnya, sehingga karya seni tersebut dapat melengkapi fungsinya yaitu dapat dinikmati oleh para penikmat seni ataupun oleh orang yang melihatnya.

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan utama penciptaan ini adalah menciptakan karya baru yang belum pernah tercipta sebelumnya, dan juga penciptaan tersebut memiliki tujuan yang ingin dicapai, di antaranya:

- a. Memenuhi panggilan jiwa, untuk mencurahkan ekspresi pribadi ke dalam karya, karena karya tersebut merupakan ekspresi pribadi yang belum pernah ada sebelumnya.
- b. Mengolah ide-ide dan bentuk mata manusia untuk dijadikan sebagai sarana komunikasi dari seorang pekerja seni.

2. Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai adalah :

- a. Untuk diri sendiri
 - 1). Menambah pengetahuan dan wawasan dibidang seni yang didasarkan pada konsep kesehatan organ tubuh manusia.
 - 2). Sebagai media ekspresi menciptakan karya seni.
- b. Untuk lembaga
 - 1). Diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap perkembangan seni kriya di masa mendatang.
 - 2). Diharapkan mampu menunjang kreativitas mahasiswa lain dalam pembelajaran berkarya seni.

- 3). Diharapkan agar dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam berproses karya seni bagi mahasiswa generasi di masa mendatang.

c. Untuk masyarakat

- 1). Mengingatnkan kepada semua masyarakat akan arti pentingnya panca indera penglihatan (mata), yang divisualisasikan dalam kriya kayu.
- 2). Memberikan apresiasi seni kepada masyarakat atas bentuk karya yang berkaitan dengan mata.

C. Metode Penciptaan

“Metode adalah suatu cara untuk bertindak menurut sistem atau aturan tertentu yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat dicapai hasil yang optimal.”⁷ Menurut Peter R. Senn, “Metode merupakan prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.”⁸ Penciptaan dalam hal ini adalah sebuah proses untuk menjadikan barang yang belum pernah ada menjadi ada, dan proses ini melalui tahap demi tahap. Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini ada beberapa metode yang digunakan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan

Penciptaan karya seni memerlukan berbagai macam pendekatan, yang diperlukan untuk menunjang munculnya karya kreatif.

⁷ Anton H. Bekker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), p. 6.

⁸ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1990), p. 119.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah:

a. Empiris

Pendekatan yang dilakukan berdasarkan pengalaman-pengalaman dalam berkarya seni sebelumnya.

b. Estetis

Pendekatan berdasarkan kaidah-kaidah estetis yang kemudian divisualisasikan dalam karya seni.

c. Eksperimen

Pendekatan yang dilakukan dengan melakukan percobaan-percobaan selama perwujudan karya melalui eksplorasi bentuk, gaya, dan tehnik.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi lapangan yaitu dengan pengalaman dan pengamatan terhadap gerak dan bentuk mata.

b. Studi pustaka dengan mempelajari buku-buku sehingga dapat diperoleh data sebagai dasar gagasan dan ide dalam penciptaan.

3. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data-data yang bersumber dari berbagai media, digunakan metode deskriptif analitik yaitu dengan menganalisis dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul, baik berupa data gambar, foto atau tulisan.

4. Metode Perancangan

a. Pembuatan sketsa alternatif

Untuk menghasilkan beberapa karya dalam pengerjaan Tugas Akhir ini dilakukan dengan cara pembuatan beberapa alternatif sketsa karya. Hal ini bertujuan untuk mengolah ide dan bentuk dalam karya yang akan terwujud, sehingga banyak mendapatkan pilihan karya yang bervariasi.

b. Pemilihan sketsa.

Pemilihan sketsa merupakan langkah untuk mencari sketsa atau disain yang memungkinkan untuk dikerjakan, dengan pertimbangan berbagai aspek bentuk, keindahan, makna, teknik, dan bahan.

c. Desaining.

Desaining merupakan langkah berikutnya yaitu dari sketsa terpilih, dibuat gambar kerja beserta penjelasannya.

5. Metode Perwujudan

a. Pemilihan bahan baku.

Pemilihan bahan baku sangat menentukan kelancaran dalam pengerjaan karya, karena dengan memilih bahan baku (kayu) yang berserat teratur tanpa banyak mata kayunya ataupun dengan memilih kayu yang berkualitas baik, maka dalam pengerjaan karya tersebut tidak akan banyak menemui kesulitan. Bahan utama dalam pembuatan karya ini memakai kayu mahoni, karena kayu tersebut sangat mudah untuk dipahat.

b. Pemindahan gambar sketsa pada kayu.

Proses ini merupakan langkah untuk memindahkan gambar kerja ke dalam kayu.

c. Pengukiran

Proses pengukiran kayu adalah teknik utama yang diterapkan pada pengerjaan Tugas Akhir ini. Pengukiran adalah pembuatan bentuk cembung, cekung, tekstur dan kerawangan. Dengan mempertimbangkan komposisi garis-garis bentuk ukiran maka akan tercipta sebuah pahatan yang baik. Dalam proses pengukiran ini digunakan satu set pahat dan ganden atau palu sebagai alat utamanya.

d. Finishing

Finishing adalah proses yang dapat menentukan baik atau tidaknya sebuah karya, karena dalam proses ini merupakan proses akhir sebuah karya yaitu proses pewarnaan dengan cat sandy. Dalam proses ini tahap yang pertama adalah menghaluskan kayu yang akan difinishing dengan ampelas SIA. No 80 dan dilanjutkan dengan ampelas *waterproof* No. 200. Untuk menutup pori-pori kayu maka digunakan *woodfiller* dan dioleskan dengan kuas, selanjutnya digunakan warna dengan cat sandy agar obyek lebih hidup. Setelah dilakukan pewarnaan tahap selanjutnya adalah melapisi kayu dengan *sendingsealer* dan *melamine doff* dengan menggunakan kompresor.